BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6 % dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi adalah 10,2%, Perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun adalah 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kecemasan merupakan respon normal yang dapat dialami oleh semua orang ketika menghadapi sesuatu yang dianggap mengancam dirinya dan seseorang tersebut mengalami trauma sebelumnya atau belum pernah mengalami hal yang akan di hadapinya sehingga merupakan suatu hal yang baru. Dokter gigi wajib melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik sehingga dapat mengurangi rasa cemas yang dialami oleh pasien agar tidak menimbulkan masalah pada saat tindakan perawatan (Yahya, Leman, & Hutagalung, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas, didapatkan hasil bahwa tinginya angka kunjungan pasien yang datang ke unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus pencabutan gigi dengan hasil 57,1% pasien mengeluhkan rasa cemas yang tinggi saat sebelum

dilakukan pencabutan dikarenakan buruknya persepsi/informasi tentang pencabutan yang mengerikan membuat masyarakat takut terhadap pencabutan gigi dengan alasan mencabut gigi bisa menyebabkan mata rabun/buta, pendarahan yang lama, sakit pasca pencabutan, tergaggunya pengunyahan setelah pencabutan, takutnya akan jarum suntik pada saat sebelum pencabutan dilakukan, merasakn ngilu saat gigi diungkit oleh dokter

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan "Apakah ada Hubungan Persepsi Tindakan Pecabutan Gigi Rahang Atas Dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Puskesmas?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya Hubungan Persepsi Tindakan Pencabutan Gigi Rahang Atas Dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Puskesmas Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya Persepsi tentang pencabutan gigi rahang atas dipuskesmas tahun 2019.

   b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pencabutan gigi rahang atas di puskesmas tahun 2019.

D. Ruang Ligkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut nya dibatasi pada anggapan dan alasan pasien dalam memperoleh tindakan promotif dan kuratif dengan pokok bahasan Bagaimanakah Hubungan Persepsi Tindakan Pencabutan Gigi Rahang Atas Dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Puskesmas Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang hubungan persepsi tindakan pencabutan gigi rahang atas dengan tingkat kecemasan pasien.

2. Manfaat Praktik

   Memberikan informasi kepada masyarakat terutama kepada pasien tentang hubungan persepsi tindakan pencabutan gigi rahang atas dengan tingkat kecemasan pasien.